

Article

Pengaruh Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Army Siswanti¹, Rupdi Lumban Siantar^{2#}, Riyen Sari M.³

¹⁻³Program Studi S1 dan Profesi Kebidanan Stikes Medistra Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 27, 2022

Final Revision: March 20, 2022

Available Online: March 22, 2022

KEYWORDS

rebusan daun sirih, luka perineum, post partum

CORRESPONDENCE

Phone: 082114600629

E-mail: rupdia715@gmail.com

ABSTRACT

Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi secara spontan maupun robekan melalui tindakan episiotomi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan kepada pasien Klinik Siti Zachroh dengan 20 responden dari 20 populasi.

Hasil Penelitian diketahui bahwa ibu postpartum tidak menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 70% (14 responden), dan yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 30% (6 orang). Sedangkan lamanya penyembuhan luka perineum sebanyak 70% pada rentan waktu penyembuhan kurang dari 7 hari, sebanyak 20% rentan waktu 7 sampai dengan 10 hari, dan sebanyak 10% rentan waktu lebih dari 10 hari. Setelah dilakukan uji statistik pada penggunaan air rebusan daun sirih terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pasien Klinik Siti Zachroh, didapati besaran pengaruhnya sebesar 84,8%.

Dari hasil analisis data di simpulkan bahwa ada Pengaruh Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022.

I. PENDAHULUAN

Salah satu penyumbang angka kematian adalah infeksi pasca melahirkan atau infeksi nifas. Infeksi nifas ini sendiri menyumbang sekitar 10% dari persentase angka kematian pasca persalinan. Penyebab infeksi diantaranya adalah bakteri eksogen (kuman dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh), endogen (dari jalan lahir sendiri). Penyebab yang terbanyak dan lebih dari 50% adalah streptococcus anaerob yang sebenarnya tidak patogen sebagai penghuni normal jalan lahir. Gorbach mendapatkan dari 70% dari biakan serviks normal dapat pula ditemukan bakteri anaerob dan aerob yang patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis adalah sekitar 1-3%. Infeksi ini ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perineum yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Dari Sebuah penelitian pada 341 ibu nifas, 16% mengalami infeksi berkepanjangan pada perineum. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin agar daerah tersebut sembuh dengan cepat dan mudah. Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum.

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari bethelphenol,

chavicol, seskuiterpen, hidriksi vaikal, chavibetol, estrogen, eugenol, dan karvakrol dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Sari, 2017).

Kandungan kimia minyak atsiri dalam daun sirih seperti, kadinen, kavikol, sineol, eugenol, karvanol dan zat samak bermanfaat sebagai antiseptik yang efektif dalam menghambat perkembangan kuman atau bakteri yang bersifat patogen, serta antimikroba dalam daun sirih mampu mencegah dari bau yang tidak sedap Daun sirih juga bisa digunakan sebagai ramuan penghilang bau badan dalam bentuk krim atau dengan diminum. Selain itu, daun sirih juga dapat digunakan untuk menghentikan mimisan atau pendarahan yang berasal dari hidung, dengan cara daun sirih digulung seperti rokok dan dimasukkan ke dalam lubang hidung (Widya Arif, 2020).

Daun sirih merah mengandung senyawa saponin. Sifat antiseptik yang dimiliki senyawa ini bermanfaat mempercepat penyembuhan luka terbuka. Selain itu, senyawa tanin di dalam daun sirih merah bisa memicu terbentuknya kolagen (protein yang memberi tekstur elastis pada kulit). Kolagen dapat membuat tepi luka untuk menyusut dan menutup dan luka bisa sembuh dengan lebih cepat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test (O), diberi treatment (X) dan diberi post-test. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Penelitian ini dilakukan kepada pasien Klinik Siti Zachroh dengan 20 responden dari 20 populasi.

III. HASIL PENELITIAN

UMUR

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan umur Ibu postpartum Di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 27 Tahun	12	60
27 sd 36 Tahun	6	30
>36 Tahun	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 20 orang sebanyak 60% (12 orang) yang berusia 27 tahun ibu postpartum yang menggunakan rebusan air sirih dan kelompok usia di atas 36 tahun sebanyak 10% responden (2 orang).

Penggunaan Daun Sirih
Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Penggunaan Daun Sirih pada Ibu postpartum Di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Pengguna Daun Sirih	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Menggunakan	6	30
Menggunakan	14	70
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 30% responden tidak menggunakan rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum laserasi grade II ibu postpartum, dan sebanyak 70% responden menggunakan rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum laserasi grade II ibu postpartum. 30 % (6 orang) dinyatakan tidak berhasil menggunakan rebusan daun sirih.

Lama Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Lamanya

**Penyembuhan Luka
Perineum Ibu
postpartum Di Klinik Siti
Zachroh Tahun 2022**

Lamanya	Frekuensi	Presentase (%)
> 10 Hari	2	10
7- 10 hari	4	20
≤ 7 hari	14	70
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 20 orang responden yang lama penyembuhan luka selama >10 hari sebanyak 10% (2 orang), dan yang lama penyembuhan luka selama 7 - 10 hari sebanyak 20% (4 orang) serta yang lama penyembuhan luka selama ≤ 7 hari sebanyak 70% (14 orang)

Analisis Bivariat

Kelompok Usia Dengan Penggunaan Rebusan Daun Sirih Dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.4 Hubungan antara Penggunaan Rebusan Daun Sirih dengan Umur Ibu Post Partum di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Usia Pasien	Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih						P Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	N	%	
< 27 th	4	33,33	8	66,67	12	60,0	0,621
27 th s.d 36 th	2	33,33	4	66,67	6	30,0	
> 36 th	0	0,00	2	100,00	2	10,0	
Jumlah	6	30,00	14	70,00	20	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil analisis hubungan antara usia dengan penggunaan air rebusan daun sirih diperoleh usia kurang dari 27 tahun sebanyak 60% (12 orang) yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 66,67% (8 orang) dan yang tidak menggunakan sebanyak 33,33% (4 orang). Untuk usia 27 tahun sampai dengan 36 tahun sebanyak 30% (6 orang) yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 66,67% (4 orang) dan yang tidak

menggunakan sebanyak 33,33% (2 orang). Untuk usia di atas 36 tahun sebanyak 10% (2 orang) semuanya (100%) menggunakan air rebusan daun sirih. Hasil uji statistic diperoleh nilai P = 0,621 dimana nilai P (0.621) lebih besar dibandingkan α (0,005), maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan penggunaan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum.

Penggunaan Rebusan Daun Sirih Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.5 Hubungan antara Penggunaan Rebusan Daun Sirih dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Siti Zachroh Tahun 2022

Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih	Lama Penyembuhan Luka Perineum						Sig. (2-tailed)
	< 7 hari		7 – 10 hari		>10 hari		
	n	%	n	%	n	%	
Menggunakan	14	100	0	0	0	0	.000
Tidak Menggunakan	0	0	4	66,7	2	33,3	
Jumlah	14	100	4	66,7	2	33,3	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dari 20 responden dengan tidak menggunakan rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum sebanyak 10% (2 responden) dengan lama penyembuhan lebih dari 10 hari dan 20% (4 responden) dengan lama penyembuhan 7-10 hari, sedangkan responden yang menggunakan rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum sebanyak 70% (14 responden) dengan lama penyembuhan kurang dari 7 hari.

Berdasarkan hasil output uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,004) < nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan penggunaan air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

IV. Pembahasan

Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih dalam Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Pasien Klinik Siti Zachroh

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh usia kurang dari 27 tahun sebanyak 60% (12 orang) yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 66,67% (8 orang) dan yang tidak menggunakan sebanyak 33,33% (4 orang). Untuk usia 27 tahun sampai dengan 36 tahun sebanyak 30% (6 orang) yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 66,67% (4 orang) dan yang tidak menggunakan sebanyak 33,33% (2 orang). Untuk usia di atas 36 tahun sebanyak 10% (2 orang) semuanya (100%) menggunakan air rebusan daun sirih. Hasil uji statistic diperoleh nilai $P = 0,621$ dimana nilai P (0.621) lebih besar dibandingkan α (0,005), maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan penggunaan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum.

Perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih merupakan salah satu cara untuk mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan luka prosedur yaitu mencuci tangan, bersihkan vulva dengan air bersih setelah berkemih dan BAB kemudian basuhkan air daun sirih dan jangan dibasuh dengan air lagi lalu dikeringkan dari depan ke belakang. Daun sirih hijau banyak mengandung minyak atsiri 1-4,2 % (sebagai aroma wangi pada daun sirih), didalam minyak atsiri terkandung betiephenol, seskuioterpen, pati diastase 0,8-1,8 %, gula, dan zat samak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan). Serta kavikol 7,2-16,7 % yang berfungsi sebagai antiseptik (zat yang dapat menghambat pertumbuhan kuman) (Kurniawan, 2012).

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah faktor personal hygiene yaitu seberapa sering ibu mengganti pembalut serta bagaimana cara ibu melakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan kassa steril, jika penggunaan antiseptik terlalu banyak hal tersebut menyebabkan luka menjadi lembab dan basah sehingga dapat membuat luka tersebut menjadi infeksi. Hal ini sesuai dengan teori Dewi (2016), yang menyatakan bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan (personal hygiene), dan status nutrisi/gizi.

Peneliti melakukan pada ibu post partum yg mengalami luka perineum memberikan rebusan daun sirih setiap

pasien buang air kecil dan besar agar luka perineum dapat cepat sembuh

Waktu Yang Diperlukan Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Pasien Klinik Siti Zachroh

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diperoleh data bahwa rentan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum pasien Klinik Siti Zachroh sebanyak 20 responden memiliki rentan waktu penyembuhan luka perineum yang berbeda. Pada rentan waktu lebih dari 10 hari terdapat 10% (2 responden), pada rentan waktu 7 sampai dengan 10 hari terdapat 20% (4 responden), sedangkan pada rentan waktu kurang dari 7 hari terdapat 70% (14 responden).

Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dianjurkan ibu tetap menjaga kebersihan yaitu cebok dengan rebusan daun sirih dan mengganti pembalut dan celana dalam sesering mungkin serta mengkonsumsi makanan tambahan, kurang lebih 500 kalori tiap hari, yg mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, Minum sedikitnya 3 liter setiap hari.

Peneliti menganjurkan pasien agar selalu menjaga kebersihan daerah perineum yaitu cebok daun sirih dan sesering mungkin ganti pembalut dan celana dalam serta makan bergizi.

Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Pasien Klinik Siti Zachroh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden ibu postpartum pasien Klinik Siti Zachroh mengenai hubungan penggunaan air rebusan daun sirih dengan penyembuhan luka perineum, maka

diperoleh data bahwa dari 20 responden terdapat 10% (2 responden) dengan tidak menggunakan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum dengan lamanya proses penyembuhan di atas 10 hari dan terdapat juga 20% (4 responden) dengan tidak menggunakan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum dengan lamanya proses penyembuhan 7 sampai dengan 10 hari, serta terdapat 70% (14 Responden) dengan menggunakan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum dengan lama penyembuhan kurang dari 7 hari.

Berdasarkan output uji *chi square* dan uji *regresi* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. (0,000) < dibanding dengan nilai α (0,005) dan nilai *R Square* dan nilai *R Square* sebesar 0,848. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum, dimana penggunaan air rebusan daun sirih mempengaruhi penyembuhan luka perineum laserasi grade II dengan pengaruh sebesar 84,8%.

Untuk lamanya penyembuhan luka perineum dapat diketahui bahwa responden dengan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 30% (6 responden) lama penyembuhan luka dengan rentan waktu lebih dari 10 hari sebanyak (2 responden) 33,33% (2 responden), rentan waktu 7 sampai dengan 10 hari sebanyak 66,67% (4 responden), dan rentan waktu kurang dari 7 hari sebanyak 0% (0 responden). Sedangkan untuk 70% (14 responden) yang menggunakan air rebusan daun sirih dalam proses penyembuhan luka perineum dengan rentan waktu penyembuhan lebih dari 10 hari sebanyak 0% (0 responden) rentan

waktu 7 sampai dengan 10 hari sebanyak 0% (0 responden), dan rentan waktu kurang dari 7 hari sebanyak 100% (14 responden).

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa penggunaan rebusan daun sirih lebih cepat dalam membantu proses penyembuhan luka perineum, hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniarum (2014), dalam penelitiannya didapatkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji *chi square* sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas OR = 4,125 (CI 95% 1,387- 12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.

Keberhasilan dalam penggunaan rebusan air daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum laserasi grade dua dalam penelitian ini sebanyak 80 %, dan kegagalan penggunaan rebusan air daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum laserasi grade dua dalam penelitian ini sebanyak 20 %, hal ini dipengaruhi karena ketidakpatuhan ibu, ibu lebih fokus untuk menyusui, ibu lebih fokus terhadap bayi dan keluarganya, ibu merasa waktu tidak efisien karena harus merebus daun sirih

Peneliti menganjurkan pada ibu post partum agar makan seimbang dan zat besi serta menjaga kebersihan Mobilisasi dini dilakukan oleh semua ibu post partum, baik ibu yang mengalami persalinan normal maupun persalinan dengan tindakan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurniarum (2015), yang menyatakan bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air daun sirih lebih

cepat terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan betadin

Kesimpulan

Gambaran ibu postpartum tidak menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 70% (14 responden), dan yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 30% (6 orang).

Gambaran ibu postpartum dengan lamanya penyembuhan luka perineum sebanyak 70% pada rentan waktu penyembuhan kurang dari 7 hari, sebanyak 20% rentan waktu 7 sampai dengan 10 hari, dan sebanyak 10% rentan waktu lebih dari 10 hari.

Variabel yang berhubungan dengan. penggunaan air rebusan daun sirih terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pasien Klinik Siti Zachroh, dimana besaran pengaruhnya sebesar 84,8%.

REFERENSI

Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*. 5–19.
- Christiana. A, Mizam, Ari Kurniyanti. 2015. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Persada Maret 2015.
- Dona Seniorita, Ratna S.(2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1, No. 1 April 2017.
- Fatmawati, D. A. (2019). *Faktor risiko yang berpengaruh terhadap postpartum blues*. *EduHealth*, 5(2), 83.
- [https://media.neliti.com/media/publications/244985-faktor-risiko- yang-berpengaruh-terhadap- 552517d0.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/244985-faktor-risiko-yang-berpengaruh-terhadap-552517d0.pdf)
- Karimah. N, Nur Khafidhoh, Triana Sri Hardjanti, Riska Ismawati Hakim. 2019. *The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Binahong Leaves with Red Betel Leaves*. DOI: <http://dx.doi.org/10.35898/ghmj-33454>. GHMJ (Global Health Management Journal) 2019, Vol. 3, No. 3
- Lely Siti, Candra Kurniawati. dan Maria Ulfa. 2015. *Perbedaan Penggunaan Daun Sirih Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum*. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2015, hlm. 227–231
- Novita S, Titin Sundari Nazara,
- Morina Sinaga. 2020. *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 2 Nomor 4, November 2020
- Machmudah. (2015). *Gangguan Psikologis Pada Ibu Postpartum ; Postpartum Blues*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 118–125.
- Marisa, R. U. (2020). *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.